



TEAM REDAKSI

Penanggung Jawab

Kepala LPNU :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :

Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :

Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3 Ruang B 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Hari Minggu Biasa XXXII	2
Kelahiran Yesus	3
PeKA dan Nilai Katolik sebagai pondasi Budaya Organisasi Unika Widya Mandala	4

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Setiap saat kita akan mendengarkan kejutan-kejutan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Tentu saja ini bisa menjadikan hidup kita tergoncang dan kita kemudian merasa terbebani dengan semua ini. Bahkan, mungkin kita semua bisa sampai pada titik keputusasaan dalam melakukan semua yang dipercayakan kepada kita. Sungguh pada keadaan ini adalah suatu keadaan yang paling tidak menyenangkan sekali dalam hidup kita. Namun, kalau kita mau benar-benar mau untuk tenang dan mencoba mencari tahu, kita akan memahami bahwa apa yang terjadi adalah suatu pelajaran dan pengembangan diri menjadi semakin baik lagi.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Bekerja di dunia pendidikan adalah suatu karya yang mulia dan sungguh mulai meskipun tidak semua dari kita mungkin tidak langsung bersentuhan dengan pengajaran pada mahasiswa. Para dosen yang mengajar adalah suatu kebanggaan bukan karena dosen itu ahli di bidang tertentu tetapi karena seorang dosen mempersiapkan kaum muda untuk ambil bagian dalam kehidupan masyarakat dan membangun masyarakat menjadi semakin baik. Dan tenaga Pendidikan merupakan *support system* yang dibutuhkan sehingga proses pendidikan di Universitas dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan cita-cita agar para mahasiswa dapat belajar dengan baik dan semua penelitian dan pengabdian di Unika berjalan dengan baik. Sungguh, dunia pendidikan akan berjalan dengan berat jika semua orang yang berkarya tidak menempatkan diri dengan baik.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Memang, harus diakui bahwa bekerja di dunia pendidikan itu kurang mendapatkan apa yang dunia janjikan, tetapi apa yang dikerjakan di dunia pendidikan adalah menyiapkan masa depan yang baik bagi para mahasiswa sekaligus bagi kita juga yang mau terbuka pada formasi diri. Oleh sebab itu, kita perlu selalu mengingat kata-kata patron kita Santo Yohanes Paulus II: "Karena di atas semuanya itu adalah suatu panggilan. Itu adalah panggilan ketika pribadi memikul salibnya, secara rohani menyatukan dirinya pada Salib Kristus, makna penderitaan yang dinyatakan dihadapannya. Dia tidak menemukan makna penderitaan pada tingkat manusiawi tetapi pada tingkat penderitaan Kristus".

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

Bacaan: 2 Mak 7:1-2,9-14; 2 Tes 2:16-3:5; Luk 20:27-38

Saudara-saudariku ytk.

Sering kali dalam pembicaraan ada lelucon-lelucon yang menyegarkan tentang peristiwa kematian. Banyak orang menduga bahwa setelah kematian, orang akan hidup mirip dengan yang terjadi saat kita hidup. Bahkan ada tradisi tertentu menyiapkan rumah dan barang-barang lain berupa kertas untuk dibakar dan diyakini bahwa itu akan dimiliki oleh seorang yang meninggal. Sungguh ini di luar nalar manusia karena apa benar orang meninggal bisa menerima benda-benda yang dari kertas untuk menjadi miliknya di dunia orang mati.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus sedang berbincang-bincang dengan orang Saduki. Mereka ini tidak percaya akan adanya kebangkitan setelah orang itu mati. Mereka meyakini bahwa mereka yang telah mati ya tidak mungkin bisa hidup kembali. Maka, mereka pun mempertanyakan pertanyaan konyol kepada Yesus tentang kebangkitan melalui gambaran relasi perkawinan yang terjadi pada mereka yang ditinggal pasangannya. Pikir mereka, Tuhan Yesus pasti tidak bisa menjawab dan akan membenarkan keyakinan mereka bahwa memang tidak ada kebangkitan. Akan tetapi, mereka malah ditohok dengan jawaban Tuhan Yesus. Mereka tak menyangka bahwa Tuhan Yesus akan menjawab semacam itu kepada mereka. Tuhan mengatakan bahwa pada akhir zaman "tidak ada yang kawin dan dikawinkan" karena semua yang ada di kehidupan setelah kematian adalah memiliki tubuh baru; memiliki kehidupan baru yang tidak sama dengan apa yang di dunia ini. Inilah makna kebangkitan yang ditegaskan oleh Tuhan Yesus kepada orang-orang Saduki. Sehingga, setelah mendengar hal tersebut, mereka pun tidak berkutik dengan jawaban Tuhan Yesus.

Saudara-saudariku ytk.

Belajar dari apa yang disampaikan oleh Tuhan Yesus ini kepada orang Saduki, kita semua perlu menyadari tentang makna kehidupan dan kematian. Kehidupan sesungguhnya adalah suatu perjalanan bagi semua orang. Terkadang orang lupa bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara saja, terbatas, dan hidup selalu berakhir dengan kematian. Akan tetapi, apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus tentang kebangkitan menjadi berarti bagi hidup manusia di dunia. Pertanyaan orang Saduki kepada Yesus menjadi evaluasi bagi kita juga tentang bagaimana kita mau menjalani seluruh perjalanan kita di dunia. Orang yang memandang bahwa kehidupan di dunia itu perlu dipuas-puaskan berarti tidak menghargai kehidupan. Maka, orang perlu melihat bahwa kehidupan akan datang sebagai harapan yang membahagiakan dengan menjaga makna kehidupan selama hidup. Ini ditunjukkan dalam Kitab Makabe bahwa tujuh orang saudara rela mati untuk menjaga hidup mereka dari perbuatan yang bertentangan dengan iman mereka. Dengan kata lain, orang perlu benar-benar membuka diri di hadapan Allah dan menjalankan kehidupan itu dengan sukacita.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Unika Widya Mandala Surabaya, kita semua perlu belajar bagaimana memaknai kehidupan ini dengan membangun spiritualitas kerja. Pertama, melihat pekerjaan sebagai kasih Allah bukan capaian prestasi diri sendiri. Kedua, kita perlu yakin bahwa Allah selalu mendampingi dalam hidup kita karena kasih-Nya yang memungkinkan kita melakukan segala sesuatu yang terkadang tidak bisa kita lakukan dengan kekuatan kita sendiri. Ketiga, kehidupan itu menuntut kesetiaan karena tanpa kesetiaan seorang tidak mampu bekerja dengan maksimal meskipun memiliki kemampuan yang cemerlang. Sehingga, doa adalah hal yang penting dalam spiritualitas kerja karena dengan berdoa orang bisa mengarahkan hati selalu kepada Tuhan dan senantiasa menuntun hidup kita untuk taat pada kehendak Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Kehidupan di dunia ini perlu selalu dimaknai supaya kita benar-benar sadar bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara saja. Kita semua menantikan kehidupan kekal di masa depan. Oleh sebab itu, kita perlu selalu sadar dalam tingkah laku dan perbuatan kita. Jangan sampai kita melakukan tindakan-tindakan di dunia ini hanya untuk menyenangkan tubuh kita saja dan melupakan hal yang utama bahwa kita semua itu perlu kehidupan rohani yang mendukung hidup kita menjadi manusia yang selalu dekat dengan Allah dalam segala hal. Maka, kita perlu yakin bahwa tantangan-tantangan yang kita hadapi di dunia ini hanyalah bentuk latihan untuk hidup lebih baik dari hari ke hari dengan selalu setia dan tekun pada yang kita kerjakan di dunia ini.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Kelahiran Yesus



Warta Gembira

Peristiwa kelahiran Yesus tidak dapat dilepaskan dari kehadiran Malaikat Gabriel, yang memberikan kabar Sukacita tentang kelahiran-Nya. Kehadiran Gabriel diceritakan oleh dua penginjil, yaitu Matius (1:18-25) dan Lukas (1:26-38). Matius menceritakan kehadiran Gabriel kepada Yusuf, seorang yang tulus hati dan taat kepada kehendak Allah. Lukas menceritakan kehadiran Gabriel kepada Maria, seorang perawan yang berani menentukan sikap pasti untuk menerima panggilan Allah. Ia mengatakan "sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (ay.38). Tampak ada perbedaan yang mencolok mengenai pribadi yang menerima warta gembira. Perbedaan ini hendaknya tidak menjadi masalah. Yang penting dari peristiwa ini adalah isi dari warta gembira, yaitu Maria akan mengandung dari Roh Kudus dan melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamai Yesus.

Kelahiran Yesus

Kapan Yesus lahir? Jawaban atas pertanyaan ini tidak jelas, Lukas mengatakan bahwa Yesus lahir pada saat Kaisar Agustus memerintah di kerajaan Roma (30 SM-14 M). Kaisar ini memang termasyhur, terlebih dengan diadakannya sensus atau pendaftaran penduduk (Luk 2:1). Sensus yang berfungsi untuk mengetahui jumlah penduduk dan menentukan pajak negara. Matius mengatakan bahwa kelahiran Yesus terjadi pada saat Herodes menjadi raja (Mat 2:1) Ia menjadi Raja Yudea, Idumea, dan Samaria (37-4M). Sebagai raja boneka Roma yang terkenal kejam (Mat 2:16). Berdasarkan gambaran di atas banyak para ahli berpendapat bahwa kemungkinan besar Yesus lahir pada tahun 6 SM.

Dimana Yesus dilahirkan? Lukas menceritakan ketika kaisar Agustus mengadakan sensus penduduk, Yusuf pergi dari kotanya ke Yudea--ke kota Daud yang bernama Betlehem--bersama Maria yang sedang mengandung. Di situ Maria melahirkan seorang anak laki-laki (Luk 2:1-7). Matius mengatakan bahwa Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea (Mat 2:1). Jelaslah bahwa Yesus dilahirkan di Betlehem, tanah Yudea. Dengan mengatakan kota Betlehem mau ditunjukkan bahwa Yesus berasal dari keluarga dan keturunan Daud (Luk 2:4). Hidup Yesus pun dikaitkan dengan tokoh besar bangsa Israel yang dekat dengan Allah dan mempunyai hubungan erat dengan rakyatnya. Kalau kelahiran Yesus dikaitkan dengan tokoh Daud, yang mau dikatakan bukan soal hubungan darah, melainkan lebih pada nilai dan mutunya dalam karya keselamatan Allah. Kota Betlehem berkaitan dengan nubuat nabi Mikha, "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel." (Mi 5:1).

Kelahiran Yesus, oleh Lukas, digambarkan dalam suasana kesederhanaan, yaitu dibungkus dengan lampin dan dibaringkan di dalam palungan (Luk 2:7). Para gembala bergegas untuk mengunjungi Yesus (Luk 2:15-16). Matius menggambarkan kelahiran Yesus, pertama-tama bukan suasana kelahiran melainkan kehadiran orang-orang Majus ini merupakan gambaran kelahiran Yesus yang menawarkan keselamatan bagi semua umat manusia, termasuk bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Kelahiran Yesus juga diwarnai dengan peristiwa penyingkiran ke Mesir (ay.13-15), pembunuhan anak-anak di Betlehem (ay.16-18), dan kembali dari Mesir (ay.19-23).

Catatan :

Orang Katolik memiliki kebiasaan untuk merayakan kelahiran Yesus pada tanggal 25 Desember. Lalu apakah betul Yesus lahir tanggal 25 Desember? Tanggal 25 Desember merupakan perayaan orang kafir atas kelahiran Dewa Matahari. Yesus diimani sebagai Terang Dunia. Kira-kira abad ke-4 sudah ada kebiasaan merayakan kelahiran Yesus pada tanggal 25 Desember.



PeKA dan Nilai Katolik sebagai Pondasi Budaya Organisasi Unika Widya Mandala

RD. Benny Suwito

Sering kali terucapkan dan terdengar kata PeKA dan nilai Katolik dari para pemimpin Universitas. Kata-kata ini didengungkan untuk selalu diingatkan dan dicoba diterjemahkan dalam setiap kegiatan di Universitas karena PeKA dan Nilai Katolik adalah Budaya Organisasi yang dikembangkan di Universitas ini. Namun, dalam prakteknya, Budaya PeKA dan Nilai Katolik masih belum berjalan dengan baik karena sebagai budaya organisasi, PeKA kurang dipahami dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis hendak mencoba menguraikan kembali apa itu PeKA dan Nilai Katolik sebagai budaya organisasi secara ringkas.

Memahami budaya organisasi perlu mengerti apa sebenarnya itu "budaya" yang seringkali terlewat karena mengandaikan paham bahwa nilai-nilai yang ada sebagai pembentuk budaya dihidupi dengan hanya sosialisasi saja. Namun, budaya tidak pernah bisa dihidupi atau sebagai perekat organisasi jikalau tidak dimengerti dengan benar yang namanya "budaya". Secara sederhana "budaya" dapat diartikan "cara hidup" yang dijalankan dalam organisasi berdasarkan nilai-nilai yang telah dipilih atau ditentukan dalam organisasi. Perwujudannya memang tidak mudah karena orang yang masuk ke suatu organisasi perlu mengenal terlebih dahulu nilai-nilai yang dihidupi Universitas, perlu juga mengerti bahwa apa yang diharapkan dari suatu organisasi, dalam hal ini memaknai nilai-nilai keutamaannya yang telah dihidupi oleh organisasi.

Pemahaman tentang budaya organisasi tidak serta merta membangun budaya organisasi. Budaya organisasi perlu ditumbuhkan dengan pelbagai program yang menghantar warga Universitas bisa menghidupinya. Salah satu program yang utama adalah pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai bagian pembentukan budaya organisasi tersebut. Maka, Universitas bisa melakukan beberapa program penting seperti refleksi iman dan karya yang membantu warga Unika bisa menggali persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam pekerjaan dalam terang iman yang mereka hidupi. Ini adalah satu bentuk budaya PeKA dan Nilai Katolik yang memberikan kesempatan kepada seluruh Sivitas merasakan sentuhan afeksi dan kognitif bersamaan. Program-program lain yang bisa dilakukan adalah dengan rekoleksi atau retreat atau juga konferensi bagi warga Unika supaya membangun selain pemahaman juga kepekaan dalam pengembangan Universitas lebih baik lagi.

Meskipun membangun budaya organisasi itu tidak mudah, keberadaan nilai-nilai keutamaan PeKA dan juga nilai Katolik sudah menjadi bekal yang baik bagi Unika Widya Mandala ini. Selain program-program di atas, budaya organisasi berdasarkan kedua nilai tersebut dihidupi dengan pelayanan kepada mereka yang menggunakan jasa Unika dalam Tridharmanya sebagai hal yang tidak bisa ditawar. Apabila standar pelayanan Unika masih belum melukiskan nilai-nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa Unika ini masih belum menghayati budaya organisasi. Ini tantangan bukan hanya pimpinan yang ada di Unika tetapi juga tantangan bagi setiap orang yang bekerja di Unika. Untuk itu, Unika perlu ada pelatihan-pelatihan tentang pelayanan kepada semua warga karena ini sebenarnya yang menjadi *core business* suatu universitas, yaitu menyajikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada mahasiswa dan masyarakat yang mengharapkan Unika.

Akhirnya, PeKA dan Nilai Katolik akan benar-benar menjadi budaya organisasi di Unika ini ketika seluruh warga memahami nilai-nilai tersebut dan mewujudkannya dalam kehidupan dan karyanya di Unika. Meskipun tidak semua Unika Widya Mandala adalah orang Katolik, tetapi secara profesional mereka perlu menghidupi budaya organisasi sebagai wujud kesatuan mereka dengan Universitas. Dan bagi mereka yang Katolik tidak hanya dituntut untuk menghidupi budaya organisasi itu tetapi sebagai orang Katolik menyadari benar bahwa karya ini adalah karya seorang Katolik untuk menjadi saksi dan pewarta iman kepada masyarakat. Jikalau ini belum disadari benar maka apa yang dikerjakan di Universitas masih suatu transaksi bukan suatu pengejawantahan sebagai pribadi yang menyadari bagian dirinya sebagai warga Gereja Katolik.